

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Tuberkolosis TB adalah penyakit menular yang di sebabkan oleh bakteri *microbacterium tuberculosis* dan di sebut sebagai bakteri tahan asam (BTA) (infodatin kemenkes RI,2018). Sebagian besar bakteri TB Menyerang paru (TB paru),namun dapat juga mengenai organ tubuh lainnya (TB ekstra paru).penularan TB terutama terjadi secara aerogen atau lewat udara dalam bentuk *droplet*(percikan dahak atau sputum).sumber penularan TB yaitu penderita TB paru BTA positif yang ketika batuk,bersih atau berbicara mengeluarkan droplet yang mengandung bakteri *microbacterium tuberculosis* (kemenkes RI,2017).

Data *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa estimasi jumlah orang terdiagnosis TBC tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus atau naik sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang di perkirakan 10 juta kasus TBC . dari 10,6 juta kasus tersebut, terdapat 6,4 juta(60,3%) orang yang telah di laporkan dan menjalani pengobatan dan 4,2 juta(39,7%)orang lainnya di temukan atau diagnosis.TBC dapat di derita oleh siapa saja, dari total 10,6 juta kasus di tahun 2021, setidaknya terdapat 6 juta kasus adalah pria dewasa,kemudian 3,4 juta kasus TBC lainnya adalah anak-anak,yakni sebanyak 1,2 juta kasus.

Kematian akibat TBC juga secara keseluruhan sangat tinggi, setidaknya 1,6 juta orang mati akibat TBC angka ini naik dari tahun sebelumnya yakni sekitar 1,3 juta orang.indonesia berada pada posisi kedua(ke-2) dengan jumlah penderita terbanyak di dunia setelah india, di ikuti oleh china, filipina, pakistan, nigeria, bangladesh, dan republik demokratik kongo secara berutan.

Pada tahun 2020 indonesia berada pada posisi ketiga dngan beban jumlah kasus terbanyak sehingga tahun 2021 jelas tidak lebih baik. kasus TBC indonesia di perkirakan sebanyak 969.000 kasus TBC (satu orang setiap 33 detik). Angka ini naik 17% dari tahun 2020 yaitu sebanyak 824.000 kasus insidensi kasus TBC di indonesia adalah 354 per 100.000 orang di indonesia terdapat 354 orang di antara yang menderita TBC. Angka kematian akibat TBC di indonesia mencapai 150.000 kasus(satu orang setiap 4 menit) naik 60% dari tahun 2020 sebanyak 93.000 kasus kematian akibat TBC dengan tingkat kematian sebesar 55 per 100.000 penduduk.dari total 969.000 estimasi kasus TBC yang ada di indonesia kasus yang di temukan hanya sebesar 443.235 (45,7%) kasus saja sedangkan ada 525.765(54,3%) kasus lainnya belum di temukan dan di laporkan .pada tahun 2020 jumlah kasus yang belum di temukan adalah sebanyak 430.667 kasus. Artinya terjadi

peningkatan jumlah kasus yang belum di temukan secara signifikan. Sedangkan capaian penemuan kasus meningkat dari tahun 2020 yang sebanyak 393.323 kasus. total kasus psien TBC di indoneisa adalah sebanyak 8.268 kasus dengan 5.234 orang yang telah memulai pengobatan TBC.

Jumlah penderita kasus TBC di NTT (Nusa Tenggara Timur), periode januari hingga agustus tahun 2021 mencapai 2.765 kasus. Jumlah kasus ini tersebar di 22 kabupaten/kota se -NTT, dengan jumlah tertinggi di kabupaten sikka 296 kasus, di ikuti kota kupang dengan 275 kasus dan kabupaten belu 228 kasus. Kasus TBC di NTT setiap tahun,data yang di peroleh pada tahun 2017 jumlah kasus di NTT mencapai 7.345 kemudian naik di tahun 2018 menjadi 7.632 kasus. Tahun 2019 justru mengalami penurunan 47 kasus menjadi 7.126 kasus.

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Sumba Timur angka penemuan kasus dan kesembuhan masih mengalami flaktuisasi pada tahun pada tahun 2021 jumlah kasus sebanyak 224 kasus, pada tahun 2022 sebanyak 190 kasus, sedangkan pada tahun 2023 sampe dari bulan januari-september mengalami peningkatan sebanyak 359 kasus. (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Timur).

Berdasarkan data yang di peroleh Dari Puskesmas Kawangu Pada Tahun 2020 Terdapat 34 Kasus, pada tahun 2022 terdapat 21 kasus,dan pada tahun 2023 dari bulan januari-agustus sebanyak 23 kasus. dari data tersebut terlihat bahwa di puskesmas kawangu terjadi penurunan bahkan di tahun 2022 terjadi peningkatan kasus TB paru .jika di lihat kunjungan penderita TB paru pada 3 tahun terakhir di peskesmas kawangu 2020 .meskipun terjadi penurunan kejadian atau jumlah penderita terinfeksi TB paru tetap menjadi salah satu masalah kesehatan atau penyakit yang memerlukan penanganan yang serius dan tepat seperti tingkat penularan penyakit atau bakteri tuberkolosis yang

relatif tinggi, kekebalan ganda kuman TB terhadap obat anti TB(OAT), semakin menjadi masalah akibat kasus yang tidak berhasil di sembuhkan serta masih kurang pengetahuan dan salah persepsi terhadap manfaat dan efektifitas BCG masyarakat.

Berdasarkan fenomena yang di peroleh penulis, maka tertarik untuk melakukan studi kasus dengan Judul Asuhan Keperawatan Pada Pasien TB Paru Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Nafas Tidak Efektif Di Puskesmas Kawangu Kabupaten Sumba Timur.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah penerapan batuk efektif pada pasien TB paru dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif di Puskesmas kawangu

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mampu menerapkan Asuhan Keperawatan Pada Penderita TB Paru dengan Bersihan jalan nafas tidak efektif Di Puskesmas Kawangu, Kabupaten Sumba Timur.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mampu melakukan pengkajian pada pasien TB paru dengan masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif Di Puskesmas Kawangu, Kabupaten Sumba Timur.
2. Mampu merumuskan diagnosa keperawatan penderita TB paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif Di Puskesmas Kawangu, Kabupaten Sumba Timur.

3. Mampu menyusun asuhan keperawatan penderita TB paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di puskesmas kawangu, kabupaten sumba timur.
4. Mampu melakukan tindakan asuhan keperawatan penderita TB paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif Di Puskesmas Kawangu, Kabupaten Sumba Timur.
5. Mampu melakukan evaluasi tindakan asuhan keperawatan pada penderita TB paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif Di Puskesmas Kawangu, Kabupaten Sumba Timur.

1.4 Manfaat Studi Kasus

1.4.1 Manfaat teoritis

sebagai bahan informasi dalam pengembangan ilmu dan teknologi dalam menyusun asuhan keperawatan penderita TB paru dengan bersihan jalan nafas tidak efektif di puskesmas kawangu, kabupaten sumba timur.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi puskesmas

Sebagai bahan informasi dalam memberikan pelayanan keperawatan pada penderita TB paru yang profesional.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai bahan acuan untuk pendidikan dalam membina dan menghasilkan tenaga kesehatan yang dapat melakukan peran sebagai perawat yang memberikan asuhan keperawatan yang profesional.